

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang dijadikan sampel ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi kriteria yang dibuat oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember dari tahun 2015-2017 dan tersedia untuk publik.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode arsip atau teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data sekunder serta informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini. Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs BEI dengan alamat website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dengan cara mengunduh di masing-masing website perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak terkait dengan tujuan untuk meminimalisasikan beban pajak

yang harus dibayar. Variabel ini mengambil dari penelitian Fahrani dan Priyadi (2016) yang memproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ada tujuh, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini diukur menggunakan logaritma natural (ln). Penggunaan logaritma dalam perhitungan ini bertujuan untuk membuat data total aset berdistribusi normal (Anita, 2015). Rumusan ukuran perusahaan adalah :

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

2. *Leverage*

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang berasal dari hutang-hutang perusahaan kepada kreditur dalam membiayai aktiva (Kuriyah dan Asyik, 2016). Rumus *Leverage* dapat adalah:

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. *Capital Intensity*

*Capital Intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Intensitas aset tetap diperoleh dengan membandingkan total aset tetap dan total aset (Fahrani dkk, 2017). *Capital intensity* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{CINT} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai tugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi masukan kepada direksi (Fahriani dan Priyadi, 2016). Dalam penelitian ini, dewan komisaris di ukur dengan menggunakan jumlah keberadaan dewan komisaris yang ada di perusahaan.

### 5. Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas mengelola manajemen perusahaan agar efektivitas dan efisiensi perusahaan menjadi lebih baik. Ukuran dan jumlah dewan direksi mampu mengurangi permasalahan teori keagenan serta mampu membatasi *controlling owner* untuk mengeksploitasi kepentingan *noncontrolling owner* (Fahriani dan Priyadi, 2016). Pada penelitian ini, dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi yang ada di perusahaan.

## 6. Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham mayoritas. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah komisaris independen yang ada di perusahaan.

## 7. Komite Audit

Komite audit berfungsi dalam membantu komisaris dan dewan pengawasan dalam melaksanakan tugasnya, komite audit bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya dalam pelaporan dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris. Peraturan yang ada, suatu perusahaan sedikitnya harus memiliki 3 orang komite audit (Rengganis dan Putri, 2018). Pada penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit yang ada di perusahaan.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Dalam penelitian ini pengujian kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dengan melihat rata-rata (mean),

standar deviasi, varian, maksimum dan minimum dari data, sum atau jumlah data, range atau jangkauan dari data terbesar ke data yang terkecil, kurtosis, dan skewnes atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang kita olah telah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk menghindari adanya kebiasaan didalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh data variabel terdistribusi dengan normal atau tidak. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah suatu model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Apabila data disetiap variabel adalah  $> 0,05$  atau dalam grafik data menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka terdistribusi dengan normal. Dan apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  atau dalam grafik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah, maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Sminov.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model dikatakan mengalami heteroskedastisitas jika variabel bebas secara statistik signifikan berpengaruh pada absolut residual. Apabila nilai signifikansi model lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya apabila nilai  $VIF$  seluruhnya  $> 10$ , sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas antar variabel independen. Apabila nilai Tolerance  $< 0,10$ , maka dikatakan terjadi multikolinearitas dan apabila nilai Tolerance  $> 0,10$  maka dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada pengamatan dengan pengamatan lain di dalam model regresi (Ghozali, 2018). Uji

autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 terjadi adanya autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 samapi +2 tidak terjadi adanya autokorelasi.
- c. Angka D-W diaras +2 terjadi adanya autokorelasi negatif.

## G. Uji Hipotesis dan Analisi Data

### 1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$AP = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 LEV + \beta_3 CINT + \beta_4 DK - \beta_5 DD - \beta_6 KI - \beta_7 KA + e$$

Keterangan:

AP	= Agresivitas Pajak
$\alpha$	= Nilai Intersep Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_7$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
CINT	= <i>Capital Intensity</i>
DK	= Dewan Komisaris
DD	= Dewan Direksi
KI	= Komisaris Independen
KA	= Komite Audit



## 2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk menguji kelayakan model Good of Fit. Uji F dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika nilai signifikan < 0,05, maka  $H_a$  diterima (Ghozali, 2018)

## 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dilakukan melihat nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2018).

## 4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. jika  $R^2$  sama dengan 1, maka semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).